

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI DALAM  
PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EKONOMI (STUDI PADA PROGRAM  
PEMANFATAN LAHAN PEKARANGAN KWT LESTARI ALAM KAMPUNG  
SUKAPALA KELURAHAN GUNUNG GEDE KECAMATAN KAWALU KOTA  
TASIKMALAYA)**

**Yesi Geovani<sup>1</sup>, Wiwin Herwina<sup>2</sup>, dan Nastiti Novitasari<sup>3</sup>**

<sup>1-2-3</sup> Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi,  
Jl. Siliwangi No.24, Tawang, Kota Tasikmalaya

[1yesigeovani9@gmail.com](mailto:yesigeovani9@gmail.com), [2Wiwinherwina@unsil.ac.id](mailto:Wiwinherwina@unsil.ac.id), [3Nastiti@unsil.ac.id](mailto:Nastiti@unsil.ac.id)

**ABSTRACT**

*The Women Farmers Group Sustainable Alam is a forum that has activities to increase potential, knowledge and skills to provide opportunities for women to become more empowered. The existence of yard land that is less productive has resulted in the implementation of program activities for the use of yard land. The purpose of this study is to find out how the process of empowering women in improving socio-economic capabilities in the Women Farmers Group. The research method used is qualitative research methods. Sources of data were obtained from the KWT extension, the head of the women's farmer group and 3 members of the women's farmer group for nature sustainability. The data collection technique used observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the process of empowering women through farmer women's groups in improving socio-economic capabilities refers to Suharto's theory of 5P aspects (Enabling, Strengthening, Protecting, Supporting, Maintaining) which includes socialization and counseling, practical training, registered with formal legal permits, have easy access to information and get funding support from the service, in its maintenance the KWT carries out the duties of the member's role well for each activity. The conclusion of the program activities for the use of yard land is an increase in socio-economic capabilities which can be seen from the social and economic impacts obtained by KWT Lestari Alam.*

**Keywords:** Economy, Group, Empowerment, Enhancement, Whomen

**ABSTRAK**

Kelompok Wanita Tani Lestari Alam merupakan suatu wadah yang memiliki kegiatan meningkatkan potensi, pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan peluang agar perempuan menjadi lebih berdaya. Terdapatnya lahan pekarangan yang kurang produktif mengakibatkan harus dilaksanakannya kegiatan program pemanfaatan lahan pekarangan. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemampuan sosial ekonomi pada Kelompok Wanita Tani. Metode penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari penyuluh KWT, ketua kelompok wanita tani dan 3 anggota kelompok wanita tani lestari alam. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani dalam meningkatkan kemampuan sosial ekonomi ini mengacu pada teori Suharto aspek 5P (*Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan*) yang mana proses tersebut meliputi adanya sosialisai dan penyuluhan, adanya pelatihan praktek, sudah terdaftar dengan perijinan legal formal, memiliki kemudahan dalam mengakses informasi dan mendapatkan dukungan pendanaan dari dinas, dalam pemeliharannya KWT menjalankan tugas peranan anggota dengan baik terhadap setiap kegiatan. Simpulan kegiatan program pemanfaatan lahan pekarangan ini adanya peningkatan kemampuan sosial ekonomi yang dapat dilihat dari adanya dampak sosial dan dampak ekonomi yang di dapatkan oleh KWT Lestari Alam.

**Kata Kunci:** Ekonomi, Kelompok, Pemberdayaan, Peningkatan, Perempuan

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris dengan kekayaan hasil alam yang cukup melimpah terutama pada sektor pertanian karena memiliki kesuburan alam dan didukung kuat oleh iklim tropis yang ada di Indonesia. Di Indonesia pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap peningkatan perekonomian maupun terhadap kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin bertambah dan peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, pada kenyataannya yang terjadi sebagian besar penduduk Indonesia masih belum sejahtera, sebagian besar penduduk Indonesia berada dalam ekonomi menengah kebawah, kemiskinan yang dilatar belakangi oleh ketidak mampuan masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengurangi kemiskinan dibutuhkan adanya suatu pemberdayaan dengan dilakukan dalam bentuk aksi nyata untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat yang secara langsung akan meningkatkan kemampuan sosial ekonomi masyarakat.

Menurut Jim Ife (2008) (dalam Rina Wati, 2013:11), menyebutkan bahwa “Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka, untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakatnya”. Sejalan dengan pemberdayaan, pemberdayaan perempuan sangat diperlukan untuk mendorong keluarga keluar dari kemiskinan. Dorongan untuk keluar dari kemiskinan menuntut adanya peran aktif serta tanggung jawab dari seluruh masyarakat, khususnya anggota keluarga. Dalam sebuah keluarga perempuan menjadi seorang ibu yang mendidik dan menjadi contoh untuk anak-anaknya. Namun, masih banyak perempuan yang kurang berdaya karena disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu tingkat ekonomi yang rendah, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah serta tidak adanya akses untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup besar untuk membawa keluarganya keluar dari himpitan ekonomi, sebab selain bekerja pada sektor domestic (dalam rumah tangga) mereka bahkan dituntut pula untuk dapat berperan dalam sektor public (di luar rumah), misalnya sektor pertanian.

Kampung Sukapala merupakan salah satu Kampung yang ada di Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yang sudah menjalankan program pemanfaatan lahan pekarangan melalui Kelompok Wanita Tani, Di lihat dari mata pencaharian masyarakat Kampung Sukapala yang mayoritasnya sebagai petani dan adanya lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara maksimal, serta banyaknya perempuan di Kampung Sukapala yang belum berdaya diantaranya seperti hanya menjadi sebagai ibu rumah tangga, kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara maksimal dan diperlukan adanya pemberdayaan maka dibentuk Kelompok Wanita Tani yang dinamai Kelompok Wanita Tani Lestari Alam. Kelompok Wanita Tani yang dijalankan di Kampung Sukapala sudah berlangsung kurang lebih selama 6 tahun dan salah satu program yang ada di kelompok wanita tani lestari alam yaitu program pemanfaatan lahan pekarangan.

Pekarangan pada dasarnya adalah sebidang tanah yang terletak di sekitar rumah dan jika dapat memanfaatkan lahan pekarangan dengan maksimal, maka akan mendapatkan keuntungan yang besar seperti peningkatan pendapatan utamanya dapat terpenuhinya kebutuhan pangan untuk kebutuhan sehari-hari, dengan meningkatnya pendapatan dan terpenuhinya kebutuhan pangan maka dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera. Dengan adanya suatu program pemanfaatan lahan pekarangan, pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Lestari Alam di Kampung Sukapala ini diharapkan bisa membantu perempuan yang sebelumnya hanya melakukan

**Geovani, Yesi. Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi (Studi pada Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan KWT Lestari Alam Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)**

---

aktifitasnya di rumah saja hanya menjadi seorang ibu rumah tangga dan tidak mempunyai keterampilan bisa memiliki kegiatan atau aktifitas yang produktif serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara maksimal sehingga nantinya dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan bahkan meningkatkan pendapatan yang nantinya dapat menciptakan kesejahteraan yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan sosial ekonomi.

Berkaitan dengan hal tersebut, dibuatnya penelitian ini ialah untuk mengetahui proses pemberdayaan dan bagaimana peningkatan kemampuan sosial ekonomi dari pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) Lestari Alam pada program pemanfaatan lahan pekarangan di kampung sukapala yang implikasinya terkait dengan pemberdayaan perempuan terutama dalam peningkatan kemampuan sosial ekonominya.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dapat menjelaskan atau mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan tentang objek dan permasalahan yang diteliti sebagaimana gambaran tentang bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Lestari Alam dalam peningkatan kemampuan sosial ekonomi. Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filosof postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Fokus penelitian ini yaitu Bagaimana proses pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kemampuan sosial ekonomi pada Kelompok Wanita Tani Lestari Alam di Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Subjek dan Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kelompok Wanita Tani Lestari Alam, Ketua Kelompok Wanita Tani Lestari Alam dan 3 anggota dari Kelompok Wanita Tani Lestari Alam. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan kesimpulan akhir. Penelitian ini bertempat di Kelompok Wanita Tani Lestari Alam Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober sampai bulan Agustus 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani dalam Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan**

Ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan perempuan, salah satunya adalah melalui dibentuknya organisasi perempuan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan segala potensi yang dimiliki agar dapat diaktualisasikan secara optimal dalam prosesnya, sama halnya seperti yang telah dilakukan oleh penyuluh dengan membuat suatu wadah organisasi untuk mengembangkan potensi yang ada dan memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan. Organisasi tersebut dinamai kelompok Wanita tani Lestari Alam yang bertempat di Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

**Geovani, Yesi. Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi (Studi pada Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan KWT Lestari Alam Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)**

---

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menjelaskan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Lestari Alam dalam program pemanfaatan lahan pekarangan ini diawali dengan dibentuknya sebuah wadah organisasi yang dinamai Kelompok Wanita Tani Lestari Alam yang beranggotakan sekitar 49 anggota. Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani ini dilakukan dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh mengenai potensi yang ada. Hal serupa dapat terwujud dengan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa Kelompok Wanita Tani Lestari Alam ini dijadikan suatu wadah dalam memberdayakan perempuan sebagai bentuk pengembangan potensi yang ada yaitu potensi berupa adanya lahan pekarangan yang bisa dimanfaatkan dengan ditanami berbagai jenis tanaman dan sayuran sehingga nantinya dapat memperkuat atau mengembangkan potensi yang ada dan juga menciptakan kemandirian pada perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sumodiningrat (1999) dalam Mardikanto dan Soebianto (2013: hlm 47) bahwa pemberdayaan masyarakat yaitu upaya untuk memandirikan masyarakat melewati perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil temuan bahwa dalam proses pemberdayaan perempuan ini diperlukan adanya suatu proses penguatan yang harus dilakukan. Proses penguatan yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani Lestari Alam yaitu dalam bentuk penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian lapangan seperti diadakannya kegiatan kelas belajar dan praktek pelatihan yang dilakukan secara terus menerus sampai berhasil dan juga tidak luput dari pendampingan oleh penyuluh pertanian lapangan. Penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan penguatan kepada Kelompok Wanita Tani dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Penyuluhan tersebut tidak hanya adanya kegiatan kelas belajar saja melainkan adanya praktek pelatihan mengenai bagaimana proses penanaman dari mulai penanaman benih, perawatan, pemupukan sampai ke pengolahan hasil dari tanaman yang di tanam. Kegiatan pelatihan dalam program pemanfaatan lahan pekarangan yang dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Lestari Alam ini meliputi: pembuatan kebun demplot, pengembangan kebun bibit, penanaman menggunakan polybag dan plastik minyak yang nantinya bisa diterapkan juga oleh para anggota di halaman pekarangan rumahnya masing-masing agar bisa mencukupi kebutuhan anggota tanpa harus membeli khususnya untuk sayuran. Selain itu Kelompok Wanita Tani juga di dorong untuk membuat inovasi dari hasil tanaman seperti mengolah hasil dari tanaman singkong diolah menjadi keripik singkong dengan dikemas yang diberi label nama Kelompok Wanita Tani Lestari Alam itu sendiri, sehingga nantinya bisa mendapatkan daya jual tinggi. Hasil dari pemanfaatan lahan di Kelompok Wanita Tani Lestari Alam yaitu berupa semua tanaman kumplit bervariasi tetapi lebih didominasi oleh tanaman singkong, kangkung, selada dan cabe.

Dilihat dari tujuannya, bahwa memberdayakan disini yaitu mengembangkan baik dari segi mengembangkan ilmu pengetahuannya dan ilmu keterampilan dalam membudidayakan tanaman melalui lahan pekarangan, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suharto (dalam Wulandari, 2016) yang mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pada proses pemberdayaan perempuan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani untuk mencapai keberdayaan dibutuhkan proses perlindungan. Proses perlindungan tersebut dapat diwujudkan dengan adanya syarat dan ketentuan kelompok. Sehingga tidak adanya anggota yang tertindas oleh pihak-pihak yang kuat, dan agar dapat

menghindari persaingan-persaingan antara kelompok. Syarat dan ketentuan untuk menjadi anggota dalam kelompok wanita tani Lestari Alam ini yaitu harus aktif dalam mengikuti setiap kegiatan kelompok dan sudah terdaftar dalam kelompok.

Sesuai dengan syarat ketentuan pemerintahan Kota Tasikmalaya bahwa untuk adanya kegiatan program harus ada legalitas kelompok. Menurut penjelasan narasumber bahwa memang Kelompok Wanita Tani Lestari alam sudah ada perijinan resmi dengan bukti adanya surat berita acara pembentukan Kelompok Wanita Tani Lestari Alam dan sudah mendapatkan nomor register dari pemerintah Kota Tasikmalaya sehingga program dapat terdaftar di lembaga terkait. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses serangkaian kegiatan untuk dapat memperkuat kekuasaan atau keberdayaan dalam kelompok lemah di masyarakat, termasuk pada individu yang mengalami masalah kemiskinan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Iff (1995) dalam Suharto (2009: hlm 59) yang berpendapat bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan dari orang-orang lemah atau orang yang tidak beruntung.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, pada proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Lestari Alam adalah adanya penyokongan. Penyokongan yang ada di Kelompok Wanita Tani Lestari Alam ini yaitu dengan adanya dukungan, seperti dukungan yang meliputi biaya, sarana prasarana, dan pemberian bibit tanaman yang semua itu merupakan bantuan dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan. Dengan adanya bantuan atau dukungan tersebut membuat proses kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani bisa mencapai hasil yang diinginkan. Mereka juga memaparkan bahwa dalam mendapatkan akses informasi secara keseluruhan pada Kelompok Wanita Tani Lestari Alam memiliki kemudahan dalam mengakses informasi baik secara langsung maupun secara digital seperti Kelompok Wanita Tani Lestari Alam mempunyai grup di akun media sosial yang berguna untuk dapat menyampaikan berbagai macam informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada proses pemanfaatan lahan pekarangan. Tergambarnya dari adanya bantuan dukungan dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan serta adanya kemudahan dalam memperoleh informasi mampu menjelaskan bahwa dalam proses pemberdayaan di Kelompok Wanita Tani Lestari Alam tidak luput dari adanya proses penyokongan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pada proses pemberdayaan dibutuhkan adanya pemeliharaan yaitu untuk menciptakan situasi yang kondusif, terjaga dan terpelihara, hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan peran kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Upaya pemeliharaan yaitu yang meliputi adanya pendampingan dan kesepadanan atau keseimbangan disetiap peran anggota di dalam kelompok. Pemeliharaan yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani Lestari Alam ini seperti selalu diadakannya pertemuan rutin antara penyuluh dengan anggota untuk melakukan evaluasi dan monitoring dalam bentuk laporan pendampingan penyuluh terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan agar anggota Kelompok Wanita Tani Lestari Alam mampu untuk menjalin komunikasi antar pengurus dan anggota kelompok dalam melaksanakan proses pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan lahan pekarangan sehingga hasil yang diinginkan dapat seirama. Isi dari laporan itu menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan yang ada di kelompok Wanita Tani Lestari Alam dari mulai hasil pertemuan rutin kelompok, pembuatan kebun demplot, pengembangan kebun bibit, kegiatan pekarangan anggota, hasil panen, hasil pengolahan serta permasalahan atau hambatan hambatan apa saja yang muncul selama proses kegiatan pemberdayaan berlangsung. Mereka mengatakan bahwa hambatan yang terjadi selalu di

diskusikan dan dicari jalan untuk memecahkan permasalahan yang ada secara bersama-sama. Hal di atas sudah sesuai dengan proses pemberdayaan yang dikemukakan oleh Edi Suharto (2014:67) yang menyatakan bahwa Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, penguatan, perlindungan, Penyokongan dan pemeliharaan.

## **2. Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi Melalui Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Wanita Tani Lestari Alam**

Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Wanita Tani Lestari Alam berperan sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan sosial ekonomi. Peningkatan suatu upaya untuk mendapatkan derajat, tingkatan kualitas serta kuantitas dalam kemajuan, selain itu peningkatan juga dapat diartikan sebagai penambahan keterampilan dan kemampuan agar dapat menjadi lebih baik dan dapat diartikan bahwa peningkatan berarti meningkatnya pencapaian dalam sebuah proses. Pemberdayaan perempuan melalui kelompok Wanita Tani dalam peningkatan Kemampuan sosial ekonomi yang dilakukan oleh penyuluh terhadap perempuan yang ada di Kampung Sukapala melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dapat dikatakan berhasil yang menjadikan perempuan menjadi lebih berdaya dengan adanya dampak yang positif. Dampak yang didapatkan yaitu terlihat dari adanya dampak sosial dan dampak ekonomi yang didapatkan oleh perempuan setelah bergabung di kelompok Wanita Tani Lestari Alam ini. Hal ini sejalan dengan pendapat dari suharto (2009:15) bahwa pemberdayaan merupakan sebagai tujuan dan proses sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan untuk kepentingan bersama.

Dampak sosial yang didapatkan dari pemberdayaan perempuan pada kelompok wanita tani melalui program pemanfaatan pekarangan, diantaranya seperti bertambahnya perteman, bertambahnya pengetahuan, solidaritas, simpati dan empati. Mereka mengatakan bahwa setelah bergabung dalam Kelompok Wanita Tani Lestari Alam ini mereka menjadi mendapatkan teman yang lebih banyak lagi seperti menghargai kesempatan untuk berbagi waktu dengan perempuan lain secara rutin, selain mendapatkan tambahan teman mereka juga merasakan adanya tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti dari kegiatan penyuluhan-penyuluhan yang berbentuk kelas belajar dan pelatihan praktek yang dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani ini yang membuat mereka mempunyai kegiatan produktif selain hanya menjadi seorang ibu rumah tangga saja, dan juga di Kelompok Wanita Tani ini setiap anggota ditanamkan untuk memiliki rasa solidaritas atau kerja sama dalam mencapai tujuan yang diharapkan seperti para anggota Kelompok Wanita tani Lestari Alam mampu bekerja sama dalam meningkatkan pendapatan anggota melalui program pemanfaatan lahan pekarangan seperti bekerja sama dalam proses penanaman bibit, perawatan tanaman, panen dan pengolahan hasil panen sampai ke tahap penjualan. Mereka melakukan itu semua atas rasa solidaritas yang melekat pada anggota satu dan lainnya, Solidaritas yang terjalin pada anggota kelompok wanita tani ini sering terjadi dalam setiap proses pemberdayaan yang nantinya dapat menghasilkan keinginan hasil yang seirama dan tidak lupa juga setiap anggota memiliki adanya rasa simpati empati ke pada sesama anggota dalam memecahkan suatu masalah atau pada hambatan yang ada pada saat proses pemberdayaan berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Suharto (2009:69) bahwa elemen dalam pemberdayaan sebagai tujuan salah satunya adalah berpartisipasi dalam kegiatan

sosial yang merupakan manifestasi dari solidaritas. Dengan adanya tambahan pengetahuan, bertambahnya pertemanan, adanya solidaritas atau kerja sama, serta adanya simpati dan empati antar sesama anggota di Kelompok Wanita Tani tersebut bisa dikatakan bahwa Kelompok Wanita Tani lestari Alam yang dijadikan sebagai wadah untuk memberdayakan perempuan telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan sosial pada perempuan yang ada di Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan dampak ekonomi yang mereka dapatkan setelah bergabung di Kelompok Wanita Tani Lestari Alam ini yaitu adanya kegiatan ekonomi yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani Lestari Alam yaitu berupa kegiatan mengolah hasil tanaman yang nantinya dijual sehingga dapat menambah penghasilan yang sekaligus bisa meningkatkan pendapatan. Mereka mengatakan bahwa dari kegiatan pemberdayaan perempuan pada Kelompok Wanita Tani dalam program pemanfaatan lahan pekarangan ini ada dampak ekonominya, seperti adanya kegiatan menjual dari hasil budidaya tanaman, seperti tanaman singkong untuk mendapatkan daya jual tinggi tanaman singkong tersebut sebelum dijual diolah terlebih dahulu oleh anggota menjadi keripik singkong dan dikemas menggunakan label nama Kelompok Wanita Tani Lestari Alam sendiri. Sedangkan untuk tanaman kangkung, selada dan cabe tidak ada pengolahan terlebih dahulu hanya langsung dijual saja. Untuk penjualannya biasanya suka ada yang pesan, dijual keliling oleh anggota, dan ada juga yang disimpan di warung-warung sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mereka juga mengatakan bahwa pendapatan dari Kelompok Wanita Tani ini menjadi sumbangan yang penting bagi keuangan dalam rumah tangga serta dalam pemberdayaan ekonomi perempuan bahwa mereka bisa menabung dari anggaran belanja rumah tangga karena tidak perlu terlalu banyak untuk membeli sayuran karena mereka membawa pulang sayuran hasil dari Kelompok Wanita Tani dan dari hasil tanaman di halaman pekarangan rumahnya sendiri. Dengan kegiatan seperti itu ada penambahan penghasilan yang sekaligus meningkatkan pendapatan dalam segi perekonomian keluarga. Hal di atas sejalan dengan pendapat Menurut Santosa (dalam I made :2016:2) yang menyatakan bahwa keberadaan kelompok tani memiliki fungsi diantaranya sebagai berikut: kelompok sebagai kelas belajar, kelompok sebagai wadah kerjasama, kelompok sebagai unit produksi, kelompok sebagai kegiatan organisasi bersama, kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana.

## **KESIMPULAN**

Proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Lestari Alam dalam program pemanfaatan lahan pekarangan ini mencakup adanya pemberdayaan pada perempuan melalui suatu wadah yang bernama Kelompok Wanita Tani Lestari Alam. Proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok Wanita Tani Lestari Alam dalam program pemanfaatan lahan pekarangan ini menggunakan teori pendekatan pemberdayaan melalui aspek 5P yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan. Pada proses pemungkinan yaitu menciptakan kondisi atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal dengan cara memberikan motivasi dan kesempatan melalui proses sosialisasi. Dimana proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Lestari Alam dalam program pemanfaatan lahan pekarangan ini diawali dengan dibentuknya sebuah wadah organisasi yang dinamai Kelompok Wanita Tani Lestari Alam. Kelompok tersebut yang dijadikan suatu wadah dalam memberdayakan perempuan sebagai bentuk untuk mengembangkan potensi yang ada yaitu adanya potensi berupa lahan pekarangan yang bisa dimanfaatkan dengan ditanami berbagai jenis tanaman dan sayuran. Penguatan, Proses

**Geovani, Yesi. Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi (Studi pada Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan KWT Lestari Alam Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)**

---

dari Penguatan itu sendiri adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan masyarakat yang berkaitan dengan potensi lokal yang ada agar dapat memecahkan masalah serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses penguatannya yaitu dengan cara memberikan keterampilan melalui kegiatan penyuluhan-penyuluhan berupa kelas belajar dan pelatihan atau praktek secara langsung yang dilakukan rutin setiap dua minggu sekali seperti memberikan penyuluhan budidaya cara menanam sayuran mulai dari proses penanaman, perawatan, panen dan pasca panen, serta mengolah hasil tanaman yang dapat memenuhi kebutuhan pangan anggota dan sampai ke tahap penjualan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi anggota. Perlindungan, adalah melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Bentuk perlindungan pada KWT Lestari Alam ini yaitu adanya perijinan resmi dari lembaga dengan bukti adanya surat berita acara pembentukan Kelompok Wanita Tani Lestari sehingga KWT Lestari Alam sudah terdaftar dan diakui melalui SK Wali Kota Tasikmalaya yang terdapat pada urutan No 125 dengan No register yaitu 32780100042214. Penyokongan, Proses penyokongan yang meliputi adanya dukungan dan bimbingan serta kemudahan dalam mendapatkan akses informasi. dalam mendapatkan dukungan dan bimbingan penyuluh melakukan pendampingan yang dilakukan secara terus menerus terhadap Kelompok Wanita Tani dari mulai proses penanaman, perawatan hingga panen dan ada pula dukungan dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan memberikan dukungan yang meliputi biaya, sarana dan prasarana, serta dalam mendapatkan akses informasi secara keseluruhan pada Kelompok Wanita Tani Lestari Alam memiliki kemudahan dalam mengakses informasi baik secara langsung maupun secara digital. Dan pemeliharaan, yaitu untuk menciptakan situasi yang kondusif, terjaga dan terpelihara. Upaya pemeliharaan yaitu berupa adanya evaluasi dan monitoring dalam bentuk laporan pendampingan penyuluh terhadap kegiatan yang dilakukan dalam program pemanfaatan lahan pekarangan di Kelompok Wanita Tani Lestari Alam. dan juga selalu diadakan kumpulan rutin antara anggota dengan penyuluh, kegiatan tersebut dilakukan agar anggota Kelompok Wanita Tani Lestari Alam mampu untuk berperan penting dalam proses pemberdayaan sehingga dapat seirama hasil yang didapatkan, sehingga setiap anggota di KWT Lestari Alam menjalankan tugasnya dengan kesesuaian peran organisasi yang sudah ada dan tercantum.

Hasil fisik dari pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan demplot yaitu berupa tanaman sayuran yang bervariasi tetapi lebih didominasi oleh tanaman kangkung, singkong, seladah dan cabe yang hasilnya untuk tanaman singkong diolah terlebih dahulu menjadi keripik singkong yang diberi label Kelompok Wanita Tani Lestari Alam agar mendapatkan daya jual yang lebih tinggi, sedangkan untuk tanaman kangkung seladah dan cabe tidak ada pengolahan terlebih dahulu melainkan sayuran tersebut langsung dijual. Adanya perubahan pada perempuan setelah mengikuti kegiatan kelompok Wanita Tani Lestari Alam yaitu berupa peningkatan kemampuan sosial ekonomi yang dapat dilihat dari adanya dampak sosial dan dampak ekonomi. Dampak sosial yang didapat dari pemberdayaan perempuan pada kelompok wanita tani melalui program pemanfaatan pekarangan, diantaranya seperti bertambahnya pertemanan, bertambahnya pengetahuan, solidaritas atau kerjasama, simpati dan empati. Sedangkan untuk dampak ekonomi yaitu adanya kegiatan yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani Lestari Alam yaitu berupa kegiatan mengolah hasil tanaman yang nantinya dijual sehingga dapat menambah penghasilan yang sekaligus bisa meningkatkan pendapatan dan menjadi sumbangan yang penting bagi keuangan dalam rumah tangga serta dalam pemberdayaan ekonomi perempuan bahwa mereka bisa menabung dari anggaran belanja rumah tangga karena tidak perlu terlalu banyak untuk



**Geovani, Yesi. Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi (Studi pada Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan KWT Lestari Alam Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)**

---

membeli sayuran karena mereka membawa pulang sayuran hasil dari Kelompok Wanita Tani dan hasil dari halaman pekarangan rumahnya masing-masing. Dengan kegiatan seperti itu ada penambahan penghasilan yang sekaligus meningkatkan pendapatan ekonomi dan membuat kaum perempuan menjadi lebih berdaya.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Anggraini Silvia. (2020). *Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung*. Skripsi. FakultassDakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Raden Intan. Lampung.
- Ashari dkk (2012) *Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. 15-22
- Basrowi, Juariyah. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi % Pendidikan*. Vol 7. No 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sismudjito. (2016). *Pemberdayaan Sosial Ekonomi Petani Di Perkebunan Inti Rakyat (Studi Kasus Di Kisaran, Sumatera Utara)*. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*. Vol.2. No.1.
- Wildan saugi dan sumarno, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal*, *jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat*, Vol.2, No, 2 (2015), <http://journal.uny.ac.id>. diunduh pada 28 desember 2020, h. 228.